

## THE EFFECT OF RAW MATERIAL QUALITY, PRODUCTION PROCESS AND LABOR QUALITY ON PRODUCT QUALITY IN THE FACTORY TAHU APL KEDUNGPRING LAMONGAN

Ariefah sundari<sup>1</sup>, Mohamad Roni<sup>2</sup>, Siti Shoimah<sup>3</sup>

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

**Correspondence:** [ariefah.sundari@unisda.ac.id](mailto:ariefah.sundari@unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

April 2024

May 2024

June 2024

#### Keywords

Varian Produk, Pelayanan, Fasilitas  
dan Kepuasan Konsumen

### ABSTRACT

Operational management of production to achieve a series of activities or activities in creating, coordinating, regulating and managing systems by utilizing all available resources effectively and efficiently so as to produce goods or services.

This study aims to determine the effect of the variable quality of raw materials, production processes and labor quality partially, simultaneously and dominantly on product quality at the Kedungpring Lamongan APL Tofu Factory. This study uses unantitative research methods. The sampling technique used is the saturated sampling technique, namely by taking the entirety of the existing population. The number of samples in this study amounted to 56 respondents.

The tools used in this research use validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression, multiple correlation, coefficient of determination, while in hypothesis testing using t test and F test. X1 obtained  $t_{count} > t_{table}$  with a value of  $2.497 > 2.006$ , t test X2 obtained  $t_{count} > t_{table}$  with a value of  $4.032 > 2.006$ , and t-test X3 obtained  $t_{count} > t_{table}$  with a value of  $2.705 > 2.006$ , while in the simultaneous test obtained  $F_{count} > F_{table}$  with a value of  $31.407 > 2.78$ , and from the results of multiple linear regression, the results obtained are  $Y = 1.973 + 0.314 X1 + 0.552 X2 + 0.411 X3$  in this case the production process variable in multiple linear regression testing is the most dominant.

From the results of the research above, it is found that the variables of the quality of raw materials, production processes and quality of labor, have a significant effect on product quality at the Kedungpring Lamongan APL Tofu Factory, and product quality variables have a dominant influence compared to the variables of raw material quality and labor quality on product quality at APL Kedungpring Lamongan Tofu Factory.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangannya zaman dalam berbagai bidang pada saat ini menjadikan persaingan yang sangat ketat dalam dunia global dan perdagangan bebas. Persaingan dalam dunia industri khususnya pabrik yang ada di Indonesia harus bisa mengontrol dan mampu bersaing ditengah perkembangan zaman ini.

Kualitas mempunyai peranan penting dalam bidang produksi, hal ini juga bertepatan dengan bahan baku pokok pada pabrik yang termasuk suatu parameter yang sangat penting dalam produksi (Menurut Handoko 2005:55). Berkaitan dengan pendistribusian dan kualitas bahan baku yang dilakukan oleh industri pabrik, bergantung pada kualitas pemilihan bahan baku tersebut. Oleh karena itu, industri pabrik yang baik adalah industri yang mempunyai kualitas dari segi apapun seperti kualitas dalam hal pendistribusian bahan baku, memilih bahan baku, peningkatan kualitas bahan baku dll, hal seperti itu harus dilakukan oleh industri pabrik agar memproduksi produk yang mempunyai standar berkualitas.

Menghasilkan produk yang mempunyai kualitas tinggi tidak lepas dari adanya proses yang baik mulai dari pemilihan barang sampai proses produksi. Proses produksi yang dilakukan oleh pabrik harus berjalan dengan baik dan tepat karena baik tidaknya produk bisa dilihat bagaimana memproses produksi tersebut. Kualitas produk yang baik memberikan dampak yang positif bagi para pembisnis seperti halnya dampak bahan baku, proses produksi dan kualitas Tenaga kerja. Kemudian pabrik mempunyai tujuan salah satunya adalah memperoleh peningkatan laba pada sektor operasinya. Dengan demikian untuk mencapai hal tersebut yang perlu ditekankan dengan baik dan terkoordinir terhadap ketersediaan bahan baku. Adanya bahan baku dapat menjamin kelancaran proses produksi sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Suatu kegiatan proses produksi tidak terlepas dari adanya tenaga kerja dan sumber daya yang berkualitas dalam proses produksi dan kegiatan operasi Tenaga kerja yang profesional dan mempunyai ketrampilan yang baik dalam bekerja akan menghasilkan produksi yang mempunyai kualitas tinggi dan sesuai target yang ditentukan oleh pabrik. Dengan demikian, tenaga kerja harus mempunyai ketrampilan, kemahiran dan keahlian khusus untuk menjadi tenaga kerja yang professional.

Perkembangan di dunia industri pabrik semakin pesat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen yang menuntut setiap pabrik untuk terus mempertahankan dan meingkatkan kualitas produknya. Dari beberapa pabrik yang ada di wilayah Lamongan, saat ini harus mampu bersaing dengan pabrik yang mempunyai produk yang berkualitas salah satunya adalah Pabrik Tahu Apl yang berada diKedungpring Lamongan. Pabrik ini berdiri sejak tahun 2001 selama +21 tahun, Proses produksi Tahu APL menggunakan kedelai impor USA sebagai bahan utama pembuatan tahu, proses pengelolaan pabrik tahu APL sudah menggunakan

alat mesin yang canggih yaitu mesin boiler untuk memproses kedelai impor hingga berubah menjadi produk makanan sehari-hari.

pandemi covid di indonesia yang mengakibatkan pendapatan perekonomian menurun, perusahaan, usaha industri dan juga pasar banyak yang tutup sementara, ini juga berdampak pada jumlah produksi di pabrik tahu APL mengalami penurunan dan tidak mencapai target yang diinginkan. Selain itu, setiap tahun di indonesia pasti terjadi kenaikan bahan baku kacang kedelai dan kadang terjadi juga turunnya harga kedelai. Di saat bahan baku mengalami kenaikan akan berdampak bagi perusahaan karena menyulitkan perusahaan dalam memproduksi tahu dan perusahaan harus menjual dengan harga yang tepat disaat bahan baku tersebut harganya naik. Mulai dari tahun 2019 dalam setahunnya dapat memproduksi sejumlah 44.000 box tahu, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan karena terjadi pandemi covid yaitu memproduksi sebanyak 35.000 box tahu dan tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan jumlah produksi sebesar 36.800 box tahu.

Penelitian terdahulu (Endri Sentosa, Emalia:2017) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas bahan baku mempunyai t hitung sebesar 2,589 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Apabila kualitas bahan baku mengalami kenaikan, maka kualitas produk juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila kualitas produk mengalami penurunan,

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk” (Pada Pabrik Tahu APL Kedungpring Lamongan).

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Manajemen oprasi dan produksi**

manajemen operasi dan produksi yaitu kegiatan yang mengatur dan mengkoordinasikan pnggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk menciptakan dan meningkatkan penggunaan barang atau jasa (Assauri, 2008:12). Ruang lingkup manajemen produksi dan operasi meliputi, (1) Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (product), (2) Seleksi dan perancangan proses dan peralatan, (3) Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produk, (4) Rancangan tata letak (layout) dan arus kerja atau proses, (5) Rancangan tugas perusahaan, dan (6) Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas. (sofjan Assauri, 2008:27)

### **B. Kualitas Bahan Baku**

Menurut Handoko (2005:55) Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan penelitian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, suatu barang dapat dievaluasi sesuai dengan kondisi barangnya, jika memenuhi persyaratan maka barang tersebut berkualitas.

Bahan baku juga memuat beberapa jenis, Jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri (2020:05) adalah sebagai berikut: (1) Bahan baku langsung yaitu Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. (2) Bahan baku tidak langsung yaitu Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Seperti halnya pemilihan bahan baku, faktor-faktor pemilihan bahan baku juga harus di perhatikan, Menurut Masiyal Kholmi (2003:172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Perkiraan pemakaian, (2) Harga bahan baku, (3) Biaya-biaya persediaan, (4) Kebijakan pembelanjaan, (5) Pemakaian sesungguhnya, dan (6) Waktu tunggu.

### **C. Proses Produksi**

proses produksi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik dalam bentuk barang atau jasa dalam suatu periode waktu selanjutnya yang kemudian dihitung sebagai nilai tambah bagi suatu perusahaan (Irhami dalam Heriyana,2020:123). Tujuan dari proses produksi sendiri meliputi (1) Memenuhi kebutuhan manusia, (2) Mencari keuntungan atau laba, (3) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan, (4) Meningkatkan mutu dan jumlah produksi (Nuridiah BR Tumanggor, 2020:09)

### **D. Kualitas Tenaga Kerja**

Menurut kolter (2016:49) Kualitas adalah keseluruhan karakteristik suatu produk atau jasa, yang dapat memengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan eksplisit atau implisit. Jika sesuatu memiliki nilai yang lebih tinggi dan daya tarik yang berbeda, dapat dikatakan bahwa sesuatu tersebut memiliki nilai kualitas yang lebih tinggi. Adapun indikator tenaga kerja menurut Subari dalam Rizky Adi (2020:38) adalah, (1) Keterampilan, (2) Usia, (3) Upah layak.

### **E. Kualitas Produk**

Menurut Heizer dan Render (2020:436) bahwa kualitas produk merupakan keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau layanan yang dikenakan pada kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tampak jelas. Adapun faktor - faktor yang Mempengaruhi Kualitas Produk Menurut Assauri (2001:123) suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh, (1) Fungsi Dari Suatu Produk, Perusahaan harus memperhatikan fungsi produknya, karena realisasi fungsi

tersebut dapat memuaskan konsumen. Meskipun tidak mungkin untuk sepenuhnya mencapai tingkat yang memuaskan, kualitas produk tergantung pada tingkat realisasi fungsi yang memuaskan yang dapat dicapai dengan menggunakan produk. (2) Wujud Luar Produk, Salah satu faktor penting yang sering digunakan konsumen dalam saat pertama kali melihat suatu produk adalah tampilan produk tersebut. (3) Biaya Dari Produk, Secara umum, biaya produk dapat menentukan kualitas produk. Hal ini dapat dilihat dari tingginya biaya atau harga produk yang dapat menunjukkan bahwa produk tersebut relatif baik, dan sebaliknya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Pabrik Tahu Apl Kedungpring Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu perusahaan tahu terbesar di wilayah Kecamatan Kedungpring yang berdiri sejak tahun 2001 hingga sampai saat ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. dengan Jumlah sampel yaitu berjumlah 56 responden.

### **Data Penelitian**

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penyusunan proposal ini adalah waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022 – Maret 2023. Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini menggunakan Kuisioner dan dokumentasi.

### **Teknik Analisa Data**

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni guna mengetahui hubungan antar variabel melalui hipotesis, sehingga dapat diketahui pengaruhnya masing-masing variabel yakni variabel Bahan Baku (X1), Proses Produksi (X2) dan Kualitas Tenaga Kerja (X3) terhadap Kualitas Produk (Y) baik secara parsial maupun simultan di Pabrik Tahu Apl Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Metode analisis dalam penelitian ini tergolong dalam analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis dimana data-data yang berbentuk angka-angka dan membandingkan melalui perhitungan dan mengaplikasikannya dengan berbagai rumus statistik yang sesuai. Mengetahui pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan menggunakan metode analisis statistik sebagai berikut:

### **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlation) dengan r tabel untuk

degree (df) = n-k, dalam hal ini n adalah Jumlah sampel dan k adalah jumlah item. jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , bertanya dikatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2016:182).

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk bahwa pada instrument, dikatakan cukup untuk dipercaya, dan dapat digunakan sebagai suatu alat pengumpul data, dikarenakan instrument tersebut sudah baik.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan penggunaan *one sample kolmogrof semirnow* yaitu ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika hasil *sampel kolmogrof smirnov*, nilainya dibawah 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Jadi nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

varian berbeda disebut Heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dari dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model yang baik merupakan model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali dalam Ayu Winda Mustika 2019:44)

#### **d. Uji Autokorelasi**

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-watson. Jika nilai  $Du < d < 4-Du$  maka dapat dikatakan data terbebas dari autokorelasi.

### **Regresi Linier Berganda**

Menghitung seberapa besar pengaruhnya, perubahan kejadian dari variabel independen terhadap perubahan keadaan lainnya, seperti pada variabel dependent, untuk melihat hubungan antara variabel

### **Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuat, tidaknya hubungan dari dua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas.

### Uji t

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji F (Simultan)

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisa adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Kuesioner	Koefisien Korelasi $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ )
Kualitas Bahan Baku ( $X_1$ )	X <sub>1.1</sub>	0,781	0,263	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,740	0,263	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,748	0,263	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,784	0,263	Valid
Proses Produksi ( $X_2$ )	X <sub>2.1</sub>	0,869	0,263	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,790	0,263	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,871	0,263	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,903	0,263	Valid
Kualitas Tenaga Kerja ( $X_3$ )	X <sub>3.1</sub>	0,852	0,263	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,752	0,263	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,765	0,263	Valid
Proses Produksi ( $Y$ )	Y <sub>1</sub>	0,726	0,263	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,512	0,263	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,843	0,263	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,843	0,263	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,808	0,263	Valid

Uji Validitas dapat diketahui bahwa untuk masing-masing item pada variabel Kualitas bahan baku ( $X_1$ )  $r_{hitung}$  didapat  $> r_{tabel}$ , pada variabel proses produksi ( $X_2$ )  $r_{hitung}$  didapat  $> r_{tabel}$ , pada variabel kualitas tenaga kerja ( $X_3$ )  $r_{hitung}$  didapat  $> r_{tabel}$ , dan pada variabel kualitas produk ( $Y$ )  $r_{hitung}$  didapat  $> r_{tabel}$ . Sedangkan diketahui bahwa  $r_{tabel}$  masing-masing variabel bebas dan terikat sebesar 0,263 yang berarti menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dalam penelitian dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Hasil untuk uji reliabilitas dengan SPSS 20, metode *alpha cronbach* diperoleh koefisien *alpha* kualitas bahan baku sebesar 0,758, proses produksi sebesar 0,880, kualitas tenaga kerja sebesar 0,694 dan kualitas produk sebesar 0,803. Pada taraf  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 56$  dalam koefisien *alpha* yang diperoleh masing-masing variabel adalah  $> 0,60$  koefisien *alpha* berarti instrumen reliabel yang dipakai.

## 3. Hasil asumsi klasik terdiri dari:

- (1) Dari hasil normalitas pada grafik normal probability plot terlihat titiknya menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Bahwa dari ketiga variabel bebas mempunyai uji multikolinieritas yaitu  $VIF < 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- (3) Uji heteroskedastisitas hasil pengujian terlihat titik-titik scatterplot yang menyebar pada bagian atas bawah dan disekitar 0 terhadap sumbu Y, dan dapat dilihat tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini memperlihatkan bahwasannya tidak hetereskedasitas.
- (4) Dari hasil nilai  $DW = 2,065$  nilai dengan ( $n= 56$ ) dan jumlah variabel independent ( $k=3$ ).  $dL = 1,4581$  dan  $dU 1,6830$ . Karena  $DW$  terletak diantara  $dU$  dan ( $4- dU$ )  $=1,6830 < 2,065 < 2,317$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

## 4. Regresi linier berganda

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error
Kualitas Bahan Baku ( $X_1$ )	0,314	0,126
Proses Produksi ( $X_2$ )	0,552	0,137
Kualitas Tenaga Kerja ( $X_3$ )	0,411	0,152
<b>Konstanta: 1,978</b>		

Regresi linier berganda  $Y = 1,978 + 0,314 X_1 + 0,552 X_2 + 0,411 X_3$

$\alpha$  = Konstanta sebesar 1,978 Menunjukkan besarnya kualitas produk pada variabel kualitas bahan baku, proses produksi, dan kualitas tenaga kerja = 0. Sehingga hasil yang diperoleh dari kualitas produk (Y) yaitu 1,978.

$\beta_1$  = Variabel Kualitas Bahan Baku ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,314 yang berarti jika variabel kualitas bahan baku ditingkatkan sebesar 0,314 maka akan mengalami peningkatan untuk kualitas produk sebesar 0,314.

$\beta_2$  = Variabel Proses Produksi ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,552 yang berarti jika variabel Proses Produksi ditingkatkan sebesar 0,552 maka akan mengalami peningkatan untuk kualitas produk sebesar 0,552.

$\beta_3$  = Variabel kualitas tenaga kerja ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,411 yang berarti jika variabel kualitas tenaga kerja ditingkatkan sebesar 0,411 maka akan mengalami peningkatan untuk kualitas produk sebesar 0,411.

Sehingga dapat ditarik kesimpulannya yaitu dari hasil regresi linier berganda dalam nilai *coefficient beta* variabel  $X_2$  0,552 lebih besar dibanding kualitas bahan baku  $X_1$ , dan kualitas tenaga kerja  $X_3$  artinya variabel proses produksi lebih dominan.

#### Uji korelasi berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,803 <sup>a</sup>	,644	,624	1,522	2,065

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X1, Total\_X2

b. Dependent Variable: Total\_Y

Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi (R) pada variabel independen dan variabel dependent dengan jumlah 0,803 sesuai pada ketentuan interpretasi koefisien korelasinya dari variabel Kualitas bahan ( $X_1$ ), Proses Produksi ( $X_2$ ), Kualitas tenaga kerja ( $X_3$ ) dan kualitas produk (Y) adalah hubungan sangat kuat.

#### koefisien Determinasi (R Square)

Dari hasil koefisien Determinasi (R Square) dengan nilai 0,644 hal ini berarti bahwasannya (64,4%) kemudian sisanya 35,6% dijelaskan oleh variabel lainnya, diantaranya variabel perencanaan kebutuhan bahan baku menurut (Rangkaeti 2007), pengawasan mutu bahan baku teori tentang (Assauri 2008), pemeliharaan mesin teori tentang (Arikunto 2008), pengendalian kualitas (Prihatiningtias 2004) dan Persediaan Bahan Baku teori tentang (T. Hani Handoko 2011).

#### Uji t

Dari hasil uji t  $X_1$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $2,497 > 2,006$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil uji t  $X_2$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $4,032 > 2,006$ ,

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil uji t  $X_3$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $2,705 > 2,006$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga kesimpulannya variabel kualitas bahan baku, proses produksi, dan kualitas tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk. Dimana variabel proses produksi ( $X_2$ ), memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya 4,032, artinya variabel yang dominan mempengaruhi kualitas produk adalah proses produksi.

### Hasil uji F

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	218,156	3	72,719	31,407	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	120,398	52	2,315		
Total	338,554	55			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X1, Total\_X2

Diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $31,407 > 2,78$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh signifikan dari seluruh variabel bebas kualitas bahan baku ( $X_1$ ), Proses produksi ( $X_2$ ), dan kualitas tenaga kerja ( $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas produk ( $Y$ ).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pabrik Tahu APL Kedungpring Lamongan mengenai pengaruh kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja terhadap kualitas produk pada bulan Februari 2022 – Juli 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel kualitas bahan baku, proses produksi, dan kualitas tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap kualitas produk pada Pabrik Tahu APL Kedungpring Lamongan, hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Dari hasil pengujian menghasilkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat antara lain variabel kualitas bahan baku, proses produksi, dan kualitas tenaga kerja yang berpengaruh secara simultan terhadap kualitas produk pada Tahu APL Kedungpring Lamongan..

3. Dari perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diatas maka didapatkan hasil yang lebih dominan adalah variabel proses produksi yang mempengaruhi kualitas produk pada Pabrik Tahu APL Kedungpring Lamongan, dibandingkan dengan variabel kualitas bahan baku dan kualitas tenaga kerja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyana (2020) dan Ulin Nuha (2020) yang menyatakan bahwa variabel proses produksi mempunyai pengaruh paling dominan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta bisa mengembangkan penelitian ini dengan mencari faktor yang lain yang dapat mempengaruhi kualitas produk misalnya yaitu perencanaan kebutuhan bahan baku (Rangkaeti 2007), pengawasan mutu bahan baku (Assauri 2008), pemeliharaan mesin (Arikunto 2008), Pengendalian Kualitas (Prihatiningtias 2004) dan Persediaan Bahan Baku (T. Hani Handoko 2011) terhadap kualitas produk.

2. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Pabrik Tahu APL Kedungpring Lamongan untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas tenaga kerja terhadap kualitas produk pada Pabrik Tahu APL Kedungpring Lamongan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Purwanto, Erwan. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Adminitrasi Publik dan Masalah . Masalah Sosial. Yogyakarta : Gava Media
- Andrianto, Wahyu. 2016. Tinjauam Pustaka dari Penulisan Ilmiah. Universitas Gunadarma.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ari Soeti Yani. 2017. Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku dan Pengawasan Mutu Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Pada Industri Otomotif.Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Vol.13(2) :85-191.
- Assauri, Sofjan. 2001. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Assauri, Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi (Edisi Revisi 2008). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dewi, Sinta, Indira. 2012. Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Kualitas Produk (Studi Empirik Pada PT. Trimodo Uptodate). Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia. Hal 15-16
- Etta Mamang dan Sopiah. 2015. Kualitas Produk . Yogjakarta.
- Farida, Nurul. 2016. Pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Kualitas Hasil Produksi (Studi Pada CV Mabel Bima Karya Kabupaten Blitar). Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi. Volume 9, Nomer 2, 2016
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) cetakan ke VIII semarang : Universitas Diponegoro